

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDN Kebun Bunga 3
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 101 156 002 026
- 3) Nomor Induk Sekolah : 16003026
- 4) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 30304429
- 5) Status Sekolah : Negeri
- 6) Kategori Akreditasi : A
- 7) Alamat Sekolah
 - a) Jalan : Angsoka 1
 - b) RT : 4
 - c) No : 2
 - d) Kelurahan : Kebun Bunga
 - e) Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - f) Kota : Banjarmasin
 - g) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - h) Kode Pos : 70235
- 8) Tahun Berdiri : 1969
- 9) Luas Tanah : 1.448 m²
- 10) Status Tanah : Hak Milik / Pemko
- 11) Jumlah Lokal : 9 Rombel
- 12) Email : SDNkebunbunga3bjm@gmail.com
- 13) Nama Kepala Sekolah : Nor Bayati, S.Pd, M.A.

b. Visi, Misi dan Tujuan SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin

1) Visi SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin

TAQWA, HEBAT, BERKARAKTER, SEHAT DAN TERAMPIL

Terwujudnya Peserta Didik yang Bertaqwa, Hebat, Berkarakter, Sehat, dan Terampil

2) Misi SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.
- b) Meningkatkan prestasi peserta didik sesuai bakat dan minat
- c) Menumbuhkembangkan pendidikan karakter.
- d) Menciptakan lingkungan yang ramah, bersih, sehat, indah, dan nyaman.
- e) Menumbuhkembangkan kreatifitas dan keterampilan peserta didik sesuai bakat dan minatnya.

3) Tujuan SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin

- a) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- b) Tercapainya prestasi akademik dan non akademik peserta didik sesuai bakat dan minatnya.
- c) Terbentuknya warga sekolah menjadi insan yang berkarakter
- d) Terbentuknya lingkungan yang ramah, bersih, sehat, indah, dan nyaman.

e) Tercapainya kreatifitas dan keterampilan peserta didik sesuai bakat dan minatnya.

b. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin

SDN Kebun Bunga 3 didirikan pada tahun 1969, tetapi baru mulai beroperasi pada tahun 1970 dengan nama SDN Taman Sari. Sekolah ini berdiri di atas tanah Pemerintah dengan luas tanah 1448 m² dengan status bangunan milik pemerintah.

SDN Kebun Bunga 3 sampai sekarang telah beberapa kali berganti kepala sekolahdi mulai dari Ibu Ruminah dan diteruskan lagi oleh Ibu Hj. Nurani Rizal dan diteruskan lagi oleh ibu Hj. Jasniah, dan Ibu Hj. Masrubah, dan Ibu hj. Hanida Ulfah, dan ibu Fatmawati, dan Ibu Siti Maryam, dan Bapak Italius, S. Pd lalu di gantikan oleh Plt. Bapak Juharani, S. Pd, Bapak Muhammad Insanul Kamil, M.Pd dan sekarang diteruskan oleh Ibu Nor Bayati, S.Pd.MA.

Pada awal pendiriannya, SDN Kebun Bunga 3 dilengkapi dengan enam ruang kelas untuk belajar, yaitu kelas 1 hingga kelas 6, serta dilengkapi dengan ruang kantor, perpustakaan, dan rumah dinas kepala sekolah. Fasilitas tambahan yang tersedia meliputi WC khusus untuk guru dan siswa. Menurut keputusan walikota nomor 174 Tahun 2009 tentang penggabungan beberapan Sekolah Dasar yang ada di Kota Banjarmasin maka SDN Kebun Bunga 3 bergabung dengan SDN Kebun Bunga 7.

Hingga saat ini, SDN Kebun Bunga 3 telah menjadi sekolah yang nyaman dengan fasilitas pendukung yang memadai, serta memiliki guru-

guru yang kompeten di bidangnya. Hal ini dianggap sebagai kebutuhan yang sama pentingnya dengan ketersediaan tenaga pengajar yang berkualitas dan berdedikasi tinggi pada pekerjaannya, serta kemauan pihak sekolah untuk terus menginovasi diri dalam berbagai bidang agar tidak tertinggal dengan sekolah lain.

Fasilitas yang tersedia di SDN Kebun Bunga 3 saat ini meliputi 9 ruang kelas, 1 ruang guru dan ruang Kepala Sekolah, 1 perpustakaan, 1 gudang, 1 sudut ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), 1 musola, Sudut Ruang Baca, dan 8 WC.

Tahun 2018 SDN Kebun Bunga 3 berhasil mengukir prestasi unggulan ke Tingkat Nasional. Dan Tahun 2023 SDN Kebun Bunga 3 berhasil mengukir prestasi unggulan Akreditasi Sekolah dengan Nilai 91 dan ter Akreditasi “A”.

2. Data Hasil Penelitian

Data yang disajikan mengumpulkan informasi tentang *Lesson Study* di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin baik itu tentang prosedur pelaksanaannya dari awal sampai akhir, mencari tahu tentang bagaimana pendapat guru-guru yang ada di sekolah tersebut terhadap pelaksanaan *Lesson Study* untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dan memaparkan faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan *Lesson Study*. Pada bagian ini, penulis membahas temuan penelitian berdasarkan prosedur pengumpulan data, wawancara dengan guru dan dokumentasi yang diberikan.

Lesson Study yang sudah dilaksanakan di SDN Kebun Bunga 3 ini adalah sebagai sarana untuk menambah ilmu dan wawasan para guru untuk mendalami tentang pembelajaran sehingga bisa menjadi guru yang profesional, berikut temuan seluruh data yang terkumpul disajikan secara rinci dalam uraian sebagai berikut:

a. Pelaksanaan *Lesson Study* di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin

Lesson Study adalah pendekatan dalam pengembangan profesionalisme bagi pendidik dan staf pendidikan, yang melibatkan analisis kolaboratif dan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, berdasarkan pada kerjasama dan pembelajaran timbal balik. yaitu mengembangkan program pendidikan dan pelatihan dengan sasaran pengembangan ilmu pengetahuan untuk membangun suatu kegiatan belajar mengajar.

Lesson Study adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Pemahaman *Lesson Study* menurut salah satu responden yaitu Ibu M adalah:

“*Lesson Study* adalah proses pembelajaran bagi guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dalam mendidik, yang berfokus supaya siswa itu lebih aktif dan berpusat pada siswa. *Lesson Study* juga sebagai refleksi guru untuk menemukan permasalahan dan dipecahkan bersama-sama. Ada masukan-masukan dari guru yang lain untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. *Lesson Study* melatih kemampuan guru untuk bagaimana mengajar lebih baik dan lebih kreatif untuk siswanya.”⁴⁵

⁴⁵ Hasil wawancara bersama Ibu M guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

Lesson Study di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin sudah lama diterapkan, adapun respon guru setelah adanya *Lesson Study* di sekolah tersebut menurut Ibu IR:

“Responnya alhamdulillah positif, walaupun awal-awal itu seperti tantangan karena mengajar dihadapan teman sejawat, tantangannya segan karena dilihat orang banyak dan takut dikomentari. Tapi setelah dijalani akhirnya mental kita jadi lebih baik dan masukan-masukan itu malahan bermanfaat bagi kita dan tidak membuat *down* dan akhirnya menjadi semangat.”⁴⁶

Lesson Study ketika awal-awal diterapkan di sekolah memang menjadi beban dan tantangan bagi para guru karena kurangnya percaya diri sehingga merasa segan dan sungkan ketika diamati oleh observer karena tidak terbiasa diamati ketika melaksanakan pembelajaran, namun seiring berjalannya waktu dan ketika sudah terbiasa dengan *Lesson Study* akhirnya guru bisa beradaptasi dan merasa bahwa *Lesson Study* memberikan manfaat yang cukup banyak bukan hanya dari Ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar namun *Lesson Study* juga dapat melatih mental para guru sehingga meningkatkan rasa percaya guru.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan tentang waktu pelaksanaan *Lesson Study* di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin dilaksanakan secara rutin seperti apa yang dikatakan oleh IR :

“*Lesson Study* sudah dilaksanakan kurang lebih dua tahun dan secara rutin satu bulan sekali kemudian dilakukan secara bergantian dari kelas satu sampai seterusnya dan biasanya dilakukan pada hari sabtu tapi dilihat juga situasi dan kondisinya misalnya hari sabtu itu tidak memungkinkan maka bisa diubah menjadi hari lain karena hari sabtu biasanya para guru biasanya

⁴⁶ Hasil wawancara bersama Ibu IR guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

sibuk karena bisa ada rapat dan sekarang kami lagi melakukan observasi kelas untuk laporan e-kinerja.”⁴⁷

Kemudian jadwal pelaksanaan *Lesson Study* bisa dilihat dari penjelasan Ibu M:

“*Lesson Study* selalu dilakukan secara rutin satu bulan sekali di hari sabtu, tapi tergantung situasi dan konndisinya juga misalnya jadwal sekolah sangat padat bisa pindah hari. Bisa juga satu bulan itu sangat padat sehingga tidak sempat untuk melaksanakan *Lesson Study* jadi bulan berikutnya bisa jadi dua kali dilaksanakan dalam satu bulan. Tapi *Lesson Study* pasti dilaksanakan terus.”⁴⁸

Lalu ditambahkan oleh Kepala Sekolah yaitu Ibu NB:

“Untuk jadwal pelaksanaan *Lesson Study* biasanya para guru sebelumnya akan mengkonsultasikannya kepada saya supaya tidak ada jadwal yang tertabrak antara jadwal yang lain yang ada di sekolah. Jika pada hari yang sudah direncanakan itu kosong maka akan ditetapkan pelaksanaan *Lesson Study*.”⁴⁹

Jadwal pelaksanaan *Lesson Study* di SDN Kebun Bunga 3 telah ditetapkan secara rutin setiap satu bulan sekali, jika di bulan itu tidak memungkinkan untuk melaksanakan *Lesson Study* maka bisa dikejar di bulan berikutnya sehingga menjadi dua kali dalam sebulan untuk mencapai target.

Lesson Study sering kali dilaksanakan di hari sabtu dan dilakukan secara bergiliran dari kelas satu sampai kelas enam dan guru modelnya dilakukan secara bergantian pula sesuai dengan wali kelas yang bersangkutan.

⁴⁷ Hasil wawancara bersama Ibu IR guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

⁴⁸ Hasil wawancara bersama Ibu M guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

⁴⁹ Hasil wawancara bersama Ibu NB guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

Jadwal *Lesson Study* diatur bersama oleh kepala ssekolah dan guru model yang bersangkutan agar tidak tertabrak dengan jadwal yang lainnya. *Lesson Study* menjadi agenda tambahan para guru yang mana guru harus meluangkan waktunya setiap satu bulan sekali dan bagi yang menjadi guru model harus menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan secara maksimal untuk melaksanakan *Lesson Study*.

Ada beberapa subjek yang terlibat dalam pelaksanaan *Lesson Study* seperti penjelasan dari N:

“Orang yang terlibat dalam pelaksanaan *Lesson Study* adalah guru model, siswa, guru-guru lain yang mengawasi kemudian ada pelatih ahli dari tim BGP (Balai Guru Penggerak) yang ditugaskan untuk membina sekolah penggerak di sekolah kami, kebetulan perwakilan dari Banjarmasin Timur itu perwakilannya SDN Kebun Bunga 3, kemudian ada kepala sekolah dan tamu-tamu dari luar yang memantau serta ada PPL PPG juga yang ikut serta.”⁵⁰

Selain kepala sekolah dan para guru, peserta didik juga turut serta dalam penyelenggaraan *Lesson Study*. Terlebih lagi, keterlibatan dalam *Lesson Study* tidak hanya terbatas pada guru dan pihak sekolah saja. Pelatih ahli yang disiapkan oleh Balai Guru Penggerak memainkan peran penting dengan mengawasi dan memberikan masukan terhadap pelaksanaan *Lesson Study* agar berjalan dengan lancar dan efektif. Di samping itu, tamu dari luar seperti pengawas dari Banjarmasin Timur, guru PPL dari PPG, dan pihak lainnya juga turut hadir dalam pelaksanaan *Lesson Study*.

Individu yang memimpin pembelajaran di kelas selama *Lesson Study* berlangsung disebut sebagai guru model. Tugas guru model dalam

⁵⁰ Hasil wawancara bersama Ibu N guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

pelaksanaan *Lesson Study* nantinya adalah mempersiapkan dan merancang seluruh keperluan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas yang mana sebelumnya harus berkonsultasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah tentang persiapan tersebut dan jadwal pelaksanaannya.

Sementara individu yang mengawasi, mengamati, dan memberikan masukan atau komentar terhadap guru model disebut sebagai observer. Observer adalah seluruh orang yang mengamati dan mengawasi guru model dalam pelaksanaan *Lesson Study*, termasuk seluruh guru selain guru model, pengawas ahli dan seluruh tenaga kerja yang ikut dalam pelaksanaan *Lesson Study*. Tugas observer nantinya adalah ditahap refleksi atau evaluasi yang mana akan memberikan saran dan masukan-masukan serta berdiskusi bersama-sama dengan guru model untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik.

Adapun tujuan dilaksanakannya *Lesson Study* di SDN Kebun Bunga 3 ini menurut narasumber Ibu NB karena :

“Tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru, meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran, kebetulan kan kita berubah nih kurikulum yang sebelumnya kurikulum 2013 sekarang setelah Mas Nadiem menjabat sebagai menteri pendidikan berubah menjadi kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka ini menitikberatkan pada proses pembelajaran berdifferensiasi ada disana. Jadi kita yang dari kurikulum 2013 ini belum tau yang berdeferensiasi gimana dan lain-lain. Pokoknya banyak yang harus *diupdate* dalam masa pembelajaran yang akan datang ini karena kan generasi anak kita ni beda mereka lebih dekat dengan medsos dan IT. Jadi kita sebagai guru harus ada refleksi bagaimana kita selama ini melaksanakan proses pembelajaran jadi harus ada masukan-masukan dari guru-guru

yang lain dan itupun juga menjadi tujuan *Lesson Study* di sekolah ini.”⁵¹

Tujuan *Lesson Study* adalah untuk meningkatkan praktik pembelajaran guru melalui proses kolaboratif yang melibatkan perencanaan, pengamatan, refleksi, dan penyesuaian dalam upaya mencapai hasil pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas. Tujuan *Lesson Study* di SDN Kebun Bunga 3 adalah meningkatkan kemampuan guru serta kualitas pembelajaran dalam menghadapi perubahan kurikulum, khususnya dengan transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi. Para guru yang sebelumnya terbiasa dengan Kurikulum 2013 perlu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka terkait pendekatan berdiferensiasi. Dengan anak-anak yang semakin terpapar dengan media sosial dan teknologi informasi, pembelajaran harus disesuaikan agar relevan dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, melalui *Lesson Study*, para guru dapat memberikan masukan dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana memperbarui proses pembelajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak-anak saat ini.

Kegiatan *Lesson Study* dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Seluruh tahapan dalam *Lesson Study* tidak dapat dilaksanakan secara mandiri, melainkan harus dilaksanakan secara bekerjasama dengan rekan sejawat. Sebelum memulai kegiatan dilakukan kesepakatan bersama bahwa pada saat

⁵¹ Hasil wawancara bersama Ibu NB guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

melaksanakan *Lesson Study*, keberhasilan dan kegagalan atau ketidaksesuaian antara rencana⁵² dan pelaksanaan merupakan tanggung jawab bersama, bukan menjadi tanggung jawab dan beban guru model saja. Selain itu disepakati juga bahwa pada saat melaksanakan kegiatan observasi yang menjadi pusat perhatian adalah siswa, bukan guru model, sehingga refleksi yang dilakukan tidak menyudutkan guru model tetapi melihat kegiatan siswa. *Plan, do and see* dilakukan untuk setiap kelas dan mata pelajaran.

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian berupa pelaksanaan *Lesson Study* yang dilaksanakan di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin. Pelaksanaan *Lesson Study* dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1) *Plan* (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan (*Plan*): Mengembangkan desain pembelajaran inovatif bersama sekelompok guru melalui pembelajaran yang dibedakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber ditemukan beberapa pertanyaan yang mendukung proses perencanaan tentang apa yang harus dilaksanakan sebelum memulai *Lesson Study*, kemudian tahap ini dipaparkan oleh Ibu IR:

“Sebelum saya melakukan *Lesson Study* dan ditunjuk menjadi guru model saya harus membuat persiapan terlebih dahulu seperti menyiapkan materi ajar, modul ajar, bahan ajar, metode, strategi dan media pembelajaran yang bisa menunjang pembelajaran saya dan tentunya saya harus menyiapkan mental saya untuk menjadi guru model.”⁵³

⁵² Andika Lestari, dkk. *Plan-Do-See: Lesson Study-Based Differentiated Learning in Middle Schools*. Jurnal Pendidikan Matematika. 41-45, 2023.

⁵³ Hasil wawancara bersama Ibu IR guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

Kemudian paparan dari NA sebelum melaksanakan *Lesson Study* adalah:

“Sebelum maju kita harus konsultasi tanggal dan harinya dulu kepada kepala sekolah, kemudian kita siapkan modul ajar, LKPD dan peralatan IT untuk permainan dalam pembelajaran seperti *quiziz* atau *khut*, bisa memakai tablet atau *chromebook*, kebetulan kami dapat bantuan tablet dan *chromebook* tersebut dan yang pastinya LCD, kalo medianya yang sederhana seperti gambar dan lain-lain yang sesuai dengan materi pembelajaran.”⁵⁴

Lalu ditambahkan oleh Ibu M:

“Ketika saya mendapatkan giliran maju sebagai guru model hal yang harus saya lakukan sebelumnya adalah berkonsultasi kepada kepala sekolah terlebih dahulu tentang jadwalnya dan juga modul ajar yang akan saya pakai. Kemudian saya mempersiapkan segala yang saya butuhkan dalam pembelajaran nanti seperti membuat modul ajar, penilaian siswa, media, metode dan lain sebagainya.”⁵⁵

Guru model adalah bagian yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan *Lesson Study*. Guru model juga menjadi pemeran utama dalam pelaksanaan ini. Sebelum melaksanakan *Lesson Study*, guru model harus menyiapkan dan perlu merancang rencana pembelajaran yang jelas dan terperinci, termasuk tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian yang akan dilakukan diantaranya menyiapkan modul ajar, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), strategi, metode yang menarik, media pembelajaran yang efisien untuk pembelajaran sehingga peserta didik merasa lebih tertarik untuk belajar tidak harus mahal asalkan dapat digunakan di dalam pembelajaran, kemudian sarana yang dibutuhkan

⁵⁴ Hasil wawancara bersama Ibu NA guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

⁵⁵ Hasil wawancara bersama Ibu M guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

contohnya seperti LCD atau peralatan IT supaya lebih menarik karena anak-anak zaman sekarang sangat tertarik dengan yang namanya IT.

Guru model juga harus mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Terakhir, guru model harus merencanakan bagaimana akan mengevaluasi pembelajaran, baik secara formatif maupun sumatif, untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu guru model juga harus berkonsultasi dengan kepala sekolah tentang jadwalnya dan persiapan mengajarnya seperti modul ajar dan lain-lain. Kemudian kepala sekolah yang akan mengatur jadwal guru model untuk maju melakukan *Lesson Study*.

2) *Do* (Pelaksanaan)

Pada tahap pelaksanaan/*open class (Do)*, guru bisa melakukannya dengan membuka kelas dan mengamati pembelajaran. Semua guru selain guru model berpartisipasi untuk mengamati dan memberikan masukan setelahnya dan guru model akan menyelenggarakan pembelajaran dengan *Lesson Study* sesuai dengan apa yang sudah dirancanakannya ditahap awal. Kemudian penulis memberikan pertanyaan tentang apa yang dilakukan guru ketika ditahap *do* ini, dan dijawab oleh Ibu NA:

“Pada tahap ini kita langsung saja untuk mengactionkan apa yang sudah di *planning*kan sesuai dengan apa yang ada di modul ajar, dan diusahakan sekali untuk tampil sesuai dengan modul ajar dan waktu harus diperhatikan supaya pembelajaran kita lebih pas dan efektif. Kadang gara-gara guru gugup ada yang ketinggalan di dalam modul ajar itu dan itu jadi bahan masukan dari teman-teman. Terus dari siswa itu kadang ada tingkah lakunya

yang membuat pembelajaran kita jadi terhambat sebentar jadi harus menanganinya itu dulu baru melanjutkan pembelajaran lagi.”⁵⁶

Tahap ini adalah tentang bagaimana guru model menjalankan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dalam modul ajar dan dikemas dengan sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut berjalan lancar dengan mengaplikasikan *Lesson Study*.

Sedangkan guru lainnya dan semua yang menjadi observer pada tahap ini tugasnya adalah mengawasi dan mengamati apa yang dilakukan oleh guru model yang sedang mengajar di depan kelas agar nanti dapat memberikan masukan dan saran-saran yang membangun.

3) *See* (Refleksi)

Tahap refleksi ini dilakukan untuk merefleksikan bukti temuan pembelajaran siswa dan kaitannya dengan tujuan pembelajaran serta saran perbaikan. Menggunakan saran dan perbaikan pembelajaran tersebut sebagai bahan persiapan pembelajaran selanjutnya. Semua guru dan pengawas selain dari guru model atau yang mengamati disebut dengan observer. Ditahap refleksi ini yang dilakukan oleh observer telah dipaparkan oleh Ibu IR:

“Setiap guru yang mengamati guru model diwajibkan untuk memberikan masukan, tidak hanya masukan bisa juga dengan apresiasi yang ibaratnya refleksinya itu berupa hal-hal yang sudah dan belum dilaksanakan oleh guru itu.”⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara bersama Ibu NA guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

⁵⁷ Hasil wawancara bersama Ibu IR guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

Kemudian ditambahkan oleh penjelasan Ibu N:

“Setelah melaksanakan *Lesson Study* observer memiliki tugas selain mengomentari secara lisan kita juga harus mengisi alat refleksi yang berbentuk sebuah kertas yang di dalamnya nanti di ceklis jika sudah melaksanakannya dan dikumpulkan.”⁵⁸

Kemudian penulis memberikan pertanyaan, apa saja yang direfleksi atau dievaluasi yang diberikan observer kepada guru model, dan dijawab oleh Ibu NA:

“Saya ketika merefleksi atau mengevaluasi guru model biasanya jika terdapat kekurangan dalam pembelajaran seperti kurangnya strategi yang dilakukan sehingga ketika berada di dalam kelas peserta didik bosan dan ada yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung.”⁵⁹

Kemudian ditambahkan oleh Ibu IV:

“Saat mengevaluasi guru model biasanya aya mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian mengucapkan terima kasih kepada guru model yang sudah berusaha, yaa memberikan apresiasi lah kepada guru model tersebut agar tidak meraa tertekan atau yang lainnya. Lalu saya memberikan saran yang mana menurut saya ada kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung. Baik dari pengelolaan kelas, bahan ajar dan lain-lainnya.”⁶⁰

Lalu Ibu M menambahkan:

“Biasanya saya mulai dari kegiatan pendahuluannya, ke kegiatan inti sampai pada ke kegiatan akhir. Selain mengoreksi saya juga memberikan saran atau solusi yang pas menurut saya agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali.”⁶¹

⁵⁸ Hasil wawancara bersama Ibu N guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

⁵⁹ Hasil wawancara bersama Ibu NA guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

⁶⁰ Hasil wawancara bersama Ibu IV guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

⁶¹ Hasil wawancara bersama Ibu M guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

Selain mewawancarai guru-guru, penulis mewawancarai observer lainnya selain dari guru yaitu pengawas ahli dan mengatakan:

“Tugas saya pada tahap refleksi ini, tidak hanya mengevaluasi pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan guru model di dalam kelas. Akan tetapi saya juga mengevaluasi modul ajar yang dibuat oleh guru model, apakah sudah sesuai atau belum. Kemudian sama seperti guru lainnya saya juga mengevaluasi guru model jika memang ada yang dievaluasi atau yang ditambahkan. Jika guru model tersebut sudah sesuai maka saya akan mengatakan yang sesuai pula. Terakhir saya akan memberikan masukan dan saran kepada seluruh guru yang ada disana agar pelaksanaan *Lesson Study* berikutnya berjalan lebih baik.”⁶²

Pada tahap refleksi ini para observer yang telah mengamati atau mengobservasi guru model kemudian akan melakukan tugasnya yaitu memberikan masukan jika terdapat kekurangan dalam pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru model. Tidak hanya masukan, para observer juga bisa memberikan apresiasi baik berupa pujian dan lainnya untuk kemajuan pembelajaran yang akan datang.

Bukan hanya guru lain selain guru model, pengawas juga ikut mengevaluasi guru model. Adapun yang direfleksi atau dievaluasi oleh observer mengenai pengelolaan pembelajaran, bahan ajar dan lainnya. Adapun pengawas ahli mengevaluasi dari awal perencanaan sampai tahap pelaksanaan yang dilakukan guru model.

Selain memberikan saran dan masukan, para observer juga dapat ilmu pengetahuan dan wawasan baru tentang pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang tidak diketahui baik dari strategi, media,

⁶² Hasil wawancara bersama Pengawas Ahli *Lesson Study* di SDN Kebun Bunga 3, 18 Februari 2024

metode ataupun yang telah dilakukan oleh guru model sehingga yang akan datang bisa diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Karena semakin majunya zaman dari tahun ke tahun pembelajaran juga akan semakin berkembang. Oleh karena itu, kita sebagai guru harus kreatif dalam membungkus sebuah pembelajaran di dalam kelas menjadi sebuah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

b. Pendapat Guru Terhadap Pelaksanaan *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Kualitas Guru di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin

Pelaksanaan *Lesson Study* yang sudah lumayan lama dilaksanakan di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin ini memunculkan beberapa pendapat tentang adanya program ini, khususnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, seperti beberapa pendapat yang sudah didapat oleh penulis adalah sebagai berikut, menurut Ibu IR pada tahap *plan* (perencanaan) sebelum melaksanakan *Lesson Study* adalah:

“Ketika melakukan tahap perencanaan yang saya lakukan adalah menyiapkan modul ajar dan segala macam keperluan yang saya butuhkan. Dalam menyiapkan modul ajar saya merasa tidak keberatan karena sudah terbiasa membuat modul ajar. Mungkin memerlukan waktu yang lebih banyak saja untuk membuatnya.”⁶³

Menurut pendapat Ibu NA:

“Pada saat persiapan saya mempersiapkan modul ajar, media ajar, modul, strategi, penilaian, bahan ajar dan mempelajarinya kembali, kemudian saya menyiapkan peralatan yang saya perlukan seperti yang biasa saya pakai yaitu LCD. Kesulitan saya dalam merencanakan ini adalah saya memikirkan membuat media belajar yang menarik dan mudah didapat dan

⁶³ Hasil wawancara bersama Ibu IR guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

strategi yang cocok untuk kelas yang saya ajar ini agar tidak bosan dan mengantuk saat belajar.”⁶⁴

Kemudian ditambahkan oleh Ibu IV:

“Saat persiapan pelaksanaan *Lesson Study* yang saya lakukan pertama kali adalah berkonsultasi kepada kepala sekolah tentang jadwal dan modul ajar, karena berkonsultasi tentang modul yang akan saya buat, saya merasa lebih mudah dan yakin tentang modul ajar yang saya buat. Untuk tahap selanjutnya yaitu membuat modul ajar dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang mana saya rassa cukup mudah karena saya sudah mengetahui bagaimana karakteristik tiap siswa di kelas saya. Biasanya saya juga selingi dengan permainan agar siswa merasa senang.”⁶⁵

Pada tahap perencanaan, seorang guru secara rutin menyiapkan modul ajar dan peralatan yang diperlukan dengan kebiasaan yang sudah terbentuk. Meskipun memerlukan waktu ekstra, guru tidak merasa keberatan karena sudah terbiasa dengan proses ini.

Saat menyusun modul ajar, media pembelajaran, dan strategi, mungkin beberapa guru ada yang kesulitan untuk merancang strategi yang sesuai. Guru berusaha menciptakan materi yang menarik dan mudah diakses bagi siswa agar tidak merasa bosan atau mengantuk selama pembelajaran.

Guru juga mengambil langkah pertama dalam *Lesson Study* dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah untuk mendapatkan masukan tentang jadwal dan modul ajar, yang membuat guru lebih yakin dengan rencana pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran, guru mempertimbangkan

⁶⁴ Hasil wawancara bersama Ibu N guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

⁶⁵ Hasil wawancara bersama Ibu IV guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

karakteristik individual siswa di kelasnya dan sering kali memasukkan permainan untuk meningkatkan keterlibatan dan kegembiraan siswa.

Kemudian pendapat Ibu IR dalam tahap pelaksanaan adalah:

“Sebelum melaksanakan *Lesson Study* saya merasa gugup dan cemas karena takut melakukan kesalahan pada saat pembelajaran berlangsung. Dan agak gugup karena akan mendengarkan umpan balik dari guru lainnya, Serta melakukan banyak persiapan dari menyiapkan modul, LKPD, penilaian untuk peserta didik dan lainnya.”⁶⁶

Dan kemudian pendapat dari Ibu M:

“Saat sebelum melaksanakan *Lesson Study* dan ketika saya menjadi guru model saya melakukan banya persiapan seperti membuat modul ajar dan mengkaji bahan ajar yang akan diajarkan pada saat pelaksanaan *Lesson Study* nanti dan merasa agak sedikit gugup karena akan diamati oleh guru lainnya.”⁶⁷

Jadi, sebelum melaksanakan *Lesson Study* guru-guru melakukan tahap *plan* (perencanaan) dan merasa cemas serta gugup karena takut melakukan kesalahan pada saat pembelajaran dan gugup ketika diawasi atau diamati guru lainnya. Kemudian menurut Ibu IR tentang *Lesson Study*:

“*Lesson Study* ini meningkatkan kualitas guru karena setiap guru masing-masing mempunyai karakter yang berbeda jadi kita bisa lebih belajar dan dapat inspirasi baru dari guru model yang melaksanakan sehingga kita dapat ide baru untuk menjalani pembelajaran di saat kita nanti mengajar.”⁶⁸

⁶⁶ Hasil wawancara bersama Ibu IR guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

⁶⁷ Hasil wawancara bersama Ibu M guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

⁶⁸ Hasil wawancara bersama Ibu IR guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

Menurut Ibu NA tentang *Lesson Study* yang meningkatkan kualitas guru dalam mengajar:

“Menurut saya *Lesson Study* ini sangat bagus dilaksanakan di sekolah kami, karena bisa *merefresh* kemampuan guru dalam mengajar tidak monoton hanya yang kaya gitu-gitu aja ngajarnya, banyak hal-hal baru yang didapat yang saya tidak tahu seperti strategi, media yang menarik dan masih banyak lagi. Menurut saya lumayan berpengaruh lah dengan kemampuan dan kualitas guru juga meningkat.”⁶⁹

Kemudian pendapat dari Ibu M:

“Menurut saya *Lesson Study* ini dapat meningkatkan kualitas guru, kenapa begitu? Karena saya merasakan sendiri saya memang tidak terlalu bisa mengajar dengan metode dan media yang macam-macam hanya seadanya saja. Setelah melihat teman-teman maju jadi guru model saya jadi tahu dan mencontoh bagaimana melaksanakan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi anak-anak.”⁷⁰

Menurut pendapat dari Ibu NB:

”Ya. *Lesson Study* dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Saya lihat guru-guru setelah adanya *Lesson Study* ini bisa memperbaiki kesalahan-kesalahannya dan melengkapi kekurangannya dalam mengajar. Tidak sembarangan dalam mengajar dan tahu bagaimana guru model mengajar kemudian memantaskan kita sendiri sebelum mengajar.”⁷¹

Menurut Ibu IV:

“*Lesson Study* membantu kami para guru-guru untuk meningkatkan kualitas kami masing-masing, pokoknya sudah bagus aja *Lesson Study* ini dilaksanakan, selain itu juga bisa melatih mental kami karena ketika jadi guru model itu kan harus mempersiapkan beberapa hal supaya maksimal dalam mengajar nanti dan ketika diawasi atau diamati oleh guru-guru lain itu membuat mental agak *down* karena tidak terbiasa ketika mengajar lalu diamati orang lain. Tapi semakin dijalani jadi sudah terbiasa dengan adanya *Lesson Study* ini.”⁷²

⁶⁹ Hasil wawancara bersama Ibu NA guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

⁷⁰ Hasil wawancara bersama Ibu M guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

⁷¹ Hasil wawancara bersama Ibu NB guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

⁷² Hasil wawancara bersama Ibu IV guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

Jadi, pendapat dari beberapa guru yang sudah penulis wawancarai menyatakan bahwa *Lesson Study* mempengaruhi dan meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, karena sejak diterapkannya *Lesson Study* di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin guru-guru lebih memahami perannya sebagai guru dan banyak mendapatkan wawasan baru tentang pembelajaran dari guru yang lain, baik dari pengelolaan pembelajaran yang menarik dan manajemen yang baik.

Walaupun awal-awal melaksanakan *Lesson Study* guru-guru agak keberatan karena tidak siap untuk diamati atau diawasi ketika mengajar, tidak siap untuk dikomentari saat ada yang kurang dalam mengajar. Namun seiring berjalannya waktu ternyata *Lesson Study* ini sangat bermanfaat khususnya bagi para guru dan dapat diterima, karena selain menambah wawasan yang baru bagi para guru *Lesson Study* juga dapat melatih mental guru, karena guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas.

Setelah melaksanakan *Lesson Study* penulis juga mewawancarai guru bagaimana pendapatnya setelah melakukan *Lesson Study*, yang mana dikemukakan oleh M:

“Wah, setelah melaksanakan *Lesson Study* dan ketika saya menjadi guru model saya merasa sangat lega karena sudah melaksanakan tugas saya sampai selesai dan juga menambah pengetahuan saya ketika mendapatkan evaluasi dan komentar dari teman-teman guru lainnya. Dan ketika saya menjadi observer saya memperhatikan guru model dan mengisi instrumen checklist. Saat itu saya dapat melatih *public speaking* saya, walaupun saya agak kesulitan dalam menyusun kata-kata ketika berbicara. Karena

ditahap refleksi seluruh observer wajib mengeluarkan saran dan masukannya untuk guru model.”⁷³

Ditambahkan oleh Ibu NA:

“Ketika saya menjadi observer saya merasa biasa saja karena hanya memberikan masukan atau saran-saran untuk guru model, tapi saya sangat senang karena lewat *Lesson Study* ini saya mendapatkan hal baru yang belum saya ketahui baik dari masukan guru-guru lain sehingga saya akan mencatatnya dan tidak akan mengulangi kesalahan saat saya mengajar nantinya. Saat saya menjadi guru model saya sangat puas dan lega karena sudah menjadi guru model.”⁷⁴

Lalu pendapat Ibu IR adalah:

“*Lesson Study* ini tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana guru model melakukan pembelajaran dan dievaluasi, disini para guru juga saling belajar bersama, saling terbuka satu sama lainnya jika terdapat kesalahan atau masukan. Disini saya juga belajar menerima kritikan dari orang lain dengan lapang hati dan karena demi kebaikan saya sendiri ketika menjadi guru model. Dan sebaliknya ketika menjadi observer saya akan menyampaikan suatu masukan untuk guru model dengan bahasa yang baik agar guru tersebut tidak tersinggung dengan perkataan saya.”⁷⁵

Lesson Study memberikan kesempatan bagi para guru untuk merasakan kepuasan dan peningkatan pengetahuan baik sebagai guru model maupun sebagai observer. Sebagai guru model, mereka dapat melatih mereka karena ketika maju sebagai guru model dan mengajar diamati langsung oleh rekan-rekan guru lainnya. Setelah mereka menyelesaikan tugas mereka merasa lega dan merasa puas setelah menjalankannya sebagai guru model dan juga menerima evaluasi dan komentar dari sesama guru. Sebagai observer, mereka dapat

⁷³ Hasil wawancara bersama Ibu M guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

⁷⁴ Hasil wawancara bersama Ibu NA guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

⁷⁵ Hasil wawancara bersama Ibu IR guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

mengembangkan keterampilan *public speaking* dan memperoleh wawasan baru yang dapat dicatat untuk menghindari kesalahan di masa depan.

Selain itu, *Lesson Study* juga mempromosikan budaya belajar bersama dan keterbukaan terhadap masukan serta kritikan dari rekan-rekan, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional dan pembelajaran yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat *Lesson Study* di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin

Lesson Study yang diterapkan di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin tentunya memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya, menurut Ibu IR antara lain sebagai berikut:

“Iya ada, faktor pendukung adanya *Lesson Study* karena adanya pergantian kurikulum baru dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar, jadi para guru perlu untuk mengupdate pengetahuannya seperti mengembangkan strategi dan model pembelajaran, medianya, bahan ajar dan tentunya penilaiannya sebagai tahap akhir dalam pembelajaran. Untuk faktor penghambatnya sepertinya masih ada guru yang belum terlalu paham tentang tujuannya *Lesson Study* ini jadi tidak begitu tertarik, mungkin itu faktor pendukung dan penghambatnya.”⁷⁶

Kemudian ditambahkan oleh Ibu NB:

“Tentunya *Lesson Study* punya faktor pendukung dan penghambat, kalo pendukungnya itu banyak guru yang tertarik dengan adanya *Lesson Study* untuk menambah wawasannya supaya guru itu menjadi lebih profesional, lalu sarana dan prasarana di sekolah ini cukup memadai sehingga bisa digunakan oleh guru itu. Untuk faktor penghambat dari *Lesson Study* pun juga ada contohnya banyak guru yang sibuk jadi kada sempat untuk menjadi guru model dalam *Lesson Study*.”⁷⁷

⁷⁶ Hasil wawancara bersama Ibu IR guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

⁷⁷ Hasil wawancara bersama Ibu NB guru SDN Kebun Bunga 3, 17 Februari 2024

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya *Lesson Study* mempunyai beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat untuk dilaksanakannya *Lesson Study* di sekolah, dari pemaparan yang diberikan oleh beberapa narasumber di atas dapat peneliti simpulkan, yaitu:

a. Faktor-Faktor Pendukung *Lesson Study*

Faktor-faktor pendukung untuk dilaksanakannya *Lesson Study* adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan kurikulum yang mendorong guru untuk memperbarui pengetahuannya tentang kurikulum yang baru.
- 2) Tingginya ketertarikan dan antusiasme guru terhadap *Lesson Study*.
- 3) Ketersediaan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang mendukung pelaksanaan *Lesson Study*.
- 4) Komitmen semua pihak yang terlibat dalam *Lesson Study* untuk menyukseskan program ini.

b. Faktor-Faktor Penghambat *Lesson Study*

Adapun faktor-faktor penghambat adanya *Lesson Study* adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman tentang konsep dan tujuan *Lesson Study* dikalangan guru.
- 2) Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru akibat kesibukan masing-masing.

- 3) Kurangnya minat dan motivasi dari beberapa guru untuk belajar hal-hal baru yang diajarkan melalui *Lesson Study*.

Itulah faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan *Lesson Study*.

B. Pembahasan

Setelah data yang dibuat dan diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti akan memaparkan dalam bentuk uraian dan penjelasan, tahapan berikut ialah menganalisis data. Melalui tahapan ini peneliti juga akan menggambarkan hasil temuan yang telah didapatkan. Agar lebih mudah dibaca dan mudah dipahami maka peneliti menganalisis data dalam bentuk uraian di bawah ini.

1. Pelaksanaan *Lesson Study* di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, *Lesson Study* dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dan keprofesionalitas seorang guru agar pendidikan yang mereka ajarkan semakin berkembang karena tugas guru yang dilakukan secara bersama-sama yaitu) mempelajari kurikulum dan merumuskan tujuan dan sasaran pembelajaran untuk pengembangan kecakapan hidup siswa, 2) merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut, 3) melakukan dan mengamati pembelajaran penelitian (*“researched learning”*), kemudian 4) merefleksikan

apa yang telah dipelajari, berdiskusi dan menyelesaikan serta merencanakan pembelajaran berikutnya.⁷⁸

Pelaksanaan *Lesson Study* melibatkan tiga komponen utama: guru model, observer dan peserta didik.⁷⁹ Guru model adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk menguji inovasi, menerapkan solusi terhadap masalah yang ada, atau mencoba model pembelajaran baru. Sedangkan observer adalah rekan guru atau teman sejawat yang terlibat dalam pelaksanaan *Lesson Study* yang berperan tidak hanya mengamati pembelajaran, namun juga ikut berkontribusi dalam merancang hingga merefleksi pembelajaran secara bersama. Selain itu juga ada disediakan pengawas ahli yang terpilih dan sudah disediakan oleh pihak luar sekolah.

Pelaksanaan *Lesson Study* di SDN Kebun Bunga 3 telah ditetapkan secara rutin setiap satu bulan sekali, jika di bulan itu tidak memungkinkan untuk melaksanakan *Lesson Study* maka bisa dikejar di bulan berikutnya sehingga menjadi dua kali dalam sebulan untuk mencapai target.

Lesson Study sering kali dilaksanakan di hari sabtu dan dilakukan secara bergiliran dari kelas satu sampai kelas enam dan guru modelnya dilakukan secara bergantian pula sesuai dengan wali kelas yang bersangkutan. Jadwal pelaksanaan *Lesson Study* diatur bersama oleh guru model yang berkonsultasi kepada kepala sekolah agar tidak tertabrak dengan jadwal yang lain.

⁷⁸ Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

⁷⁹ Elfi Lailan Syamita, Lubis Nurul Hasanah, dkk, 'Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Mahasiswa Dalam Praktek Pembelajaran', *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris.*, 5.1 (2023).

Lesson Study menjadi agenda tambahan para guru yang mana guru harus meluangkan waktunya setiap satu bulan sekali dan bagi yang menjadi guru model harus menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan secara maksimal untuk melaksanakan *Lesson Study*.

Lesson Study merupakan kegiatan mengajar bagi guru untuk mempersiapkan atau merencanakan (*plan*), melaksanakan (*do*), merefleksikan (*see*).⁸⁰ Merencanakan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif. Hal ini dilakukan dengan pendekatan proses yang berorientasi pada siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran (*learning centered*).

Model pembelajaran ini terdiri dari metode pengajaran kontekstual, diskusi kelompok kecil, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran proyek atau simulasi, pembelajaran penemuan, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran mandiri dan pembelajaran berbasis masalah. Dan merefleksi dilaksanakan dalam bentuk diskusi yang diawali dengan penyampaian tentang yang mempraktekkan pembelajaran melalui komentar atau kesan umum dan kesan khusus terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya. Adapun pembahasan lebih lanjut tentang tahapan pelaksanaan *Lesson Study* adalah sebagai berikut:

a. *Plan* (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan, guru membuat rencana pembelajaran dengan memilih kompetensi dan materi pokok yang akan diberikan kepada peserta

⁸⁰ Mulyo Wiharto, 'Kegiatan Lesson Study Dalam Pembelajaran', 15.1 (2018), 1–9.

didik berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Lingkup kompetensi dan materi pelajaran diperiksa berdasarkan kemungkinan tanggapan dan respon peserta didik yang mungkin terjadi (baik dalam bentuk masalah atau keunggulan dalam proses belajar di kelas). Penting untuk melibatkan rekan sejawat atau mentor guru dalam persiapan ini, dengan fokus pada setiap tanggapan siswa yang mungkin timbul untuk setiap rencana pembelajaran yang disusun.

Peran guru model sangat penting dalam pelaksanaan *Lesson Study*, di mana mereka menjadi figur utama dalam proses tersebut. Sebelum melaksanakan *Lesson Study*, guru model harus mempersiapkan dan merancang rencana pembelajaran secara terperinci, termasuk tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian yang akan dilakukan.

Persiapan ini mencakup penyediaan berbagai materi pembelajaran yang menarik dan efektif, seperti modul ajar, LKPD, strategi pengajaran yang menarik, dan media pembelajaran yang efisien, termasuk sarana seperti LCD atau peralatan IT untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, guru model juga bertanggung jawab untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan merencanakan evaluasi pembelajaran untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, baik secara formatif maupun sumatif.

b. *Do* (Pelaksanaan)

Menjalankan pembelajaran merupakan tahap dimana rancangan persiapan yang telah disusun pada tahap perencanaan diuji. Kegiatan penting dalam tahapan ini adalah mencatat sebanyak mungkin tanggapan siswa terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru, berdasarkan pengamatan. Proses pengamatan pembelajaran dilakukan tanpa campur tangan dalam interaksi antara siswa dan guru. Tujuannya bukanlah hanya untuk menilai metode pengajaran guru, tetapi lebih kepada memahami bagaimana siswa belajar melalui tanggapan yang mereka tunjukkan.

Pembelajaran tahap *do* ini juga disebut pembelajaran terbuka. Langkah ini memerlukan guru model dan pengamat atau yang biasa disebut observer. Meningkatkan pengelolaan kelas dan mengembangkan peserta didik yang aktif merupakan peran guru model dalam proses belajar mengajar. Guru model memerlukan metode, model, pendekatan dan media untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, guru model berusaha melaksanakan proses pembelajaran secara adil dan alamiah. Berbagai permasalahan mau tidak mau muncul dalam interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran. Biasanya permasalahan tersebut berkaitan dengan pembelajaran peserta didik. Sebagai seorang profesional pengajar. Pemahaman penerapan *Lesson Study* ini akan bertambah.

Ditahap ini, guru model mengimplementasikan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dalam modul ajar, dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan konsep *Lesson*

Study. Sementara itu, guru lainnya dan pengawas mengamati setiap langkah yang diambil oleh guru model selama proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memberikan masukan atau evaluasi yang relevan ditahap berikutnya.

c. *See* (Observasi)

Pada tahap ini, guru model telah menyajikan hasil dan capaian pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pengamat atau observer menyampaikan temuan-temuan pembelajaran yang telah diamati berdasarkan aktivitas peserta didik sebagai respons terhadap situasi pembelajaran yang telah diberikan. Selanjutnya, guru model dan observer berdiskusi membahas pelajaran-pelajaran kunci dari hasil implementasi dan dapat menjadi solusi bagi permasalahan pembelajaran yang umum ditemukan.

Para guru dan seluruh observer telah mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru model. Mereka memperhatikan secara seksama setiap aspek dari proses pembelajaran, termasuk interaksi antara guru dan siswa, penggunaan materi pembelajaran, strategi pengajaran, dan lain sebagainya.

Selama proses pengamatan, para observer mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran. Ini bisa berupa keberhasilan yang dicapai, kesulitan yang muncul, serta hal-hal lain yang menjadi fokus evaluasi. Kemudian para guru dan observer berdiskusi untuk saling berbagi pandangan dan pemahaman terkait pembelajaran yang telah diamati. Mereka membahas

apa yang telah berhasil, apa yang perlu diperbaiki, dan strategi apa yang bisa diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran di masa mendatang.

Pada tahap refleksi ini, peran penting diambil oleh para observer yang telah mengamati atau mengobservasi guru model selama proses pembelajaran. Tugas utama mereka adalah memberikan masukan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru model, baik dalam hal identifikasi kekurangan maupun memberikan apresiasi atas keberhasilan yang telah dicapai. Selain memberikan masukan, para observer juga dapat memberikan pujian atau bentuk apresiasi lainnya sebagai bagian dari proses evaluasi *Lesson Study*. Kemudian tahap ini diakhiri dengan menyimpulkan pembelajaran yang didapat dari proses pengamatan tersebut. Hal ini menjadi dasar untuk menyusun rencana perbaikan dan pengembangan pembelajaran selanjutnya di tahap-tahap berikutnya dalam *Lesson Study*.

Pelaksanaan *Lesson Study* terbagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana guru model berkonsultasi dengan kepala sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan *Lesson Study* dan merencanakan persiapan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Hasil perencanaan tersebut disampaikan kepada kepala sekolah, dan yang akan mengatur jadwal pelaksanaan guru model adalah kepala sekolah.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, di mana guru model menerapkan seluruh tahapan pembelajaran yang telah dirangkum dalam modul ajar, mulai dari pembukaan, inti, hingga penutup. Seluruh observer akan memperhatikan pergerakan guru model dengan teliti selama tahap ini.

Tahap terakhir adalah refleksi dan evaluasi, di mana tugas observer adalah memberikan masukan dan saran terhadap kinerja guru model. Mereka memberikan perbaikan dan saran jika terjadi kesalahan atau tahapan pembelajaran yang tertinggal, serta memberikan apresiasi kepada guru model yang berhasil dalam pembelajaran. Tahap ini ditutup dengan diskusi bersama untuk meningkatkan pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

2. Pendapat Guru Terhadap Pelaksanaan *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Kualitas Guru di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin

Pelaksanaan *Lesson Study* ternyata memang dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, data tersebut peneliti dapat berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada beberapa guru terkait. Sesuai dengan teori yang mana *Lesson Study* tersebut menunjang peningkatan keterampilan profesional guru, khususnya keterampilan pedagogik dan keterampilan profesional. Tujuan dari teknik mengajar yang diterapkan dengan keterampilan berbeda adalah untuk menciptakan situasi dalam proses belajar mengajar yang dapat menyenangkan dan mendukung terciptanya hasil belajar yang memuaskan bagi siswa.⁸¹

Meskipun ini merupakan gagasan yang sederhana, *Lesson Study* adalah sebuah proses yang kompleks. *Lesson Study* merupakan suatu proses kolaborasi dengan guru dalam kelompok kecil untuk merencanakan,

⁸¹ Heri Supranoto. Penerapan *Lesson Study* Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru Sma Bina Mulya Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016. Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. Vol. 3. No.2 (2015) 21-28

mengajar, mengamati, meninjau dan merefleksikan hasil pembelajaran individu.⁸²

Inovasi proses pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini bersifat aktif, praktis, menyenangkan, dan efektif. Pelaksanaan *Lesson Study* ini tidak bersifat mendidik atau menggurui dalam pelaksanaannya, namun dilaksanakan atas kerjasama antara guru dengan guru untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pengajaran di kelas, harus melibatkan banyak pihak seperti guru mata pelajaran, kepala sekolah dan pengawas ahli.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru yang telah menjadi subjek penelitian, ditemukan bahwa *Lesson Study* berdampak positif dan meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Pengenalan *Lesson Study* di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin telah menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap peran guru dan memberikan wawasan baru tentang metode pembelajaran dari rekan guru lain.

Meskipun demikian, terdapat kendala awal saat penerapan *Lesson Study*, dimulai dari tahap guru merencanakan pembelajaran dan guru merasa tidak nyaman saat diamati dan diberikan komentar saat mengajar. Namun, masukan yang diperoleh dari guru yang lain serta pengawas ahli yang turut serta pada saat pelaksanaan *Lesson Study* tersebut membantu guru untuk mengidentifikasi kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Seiring berjalannya waktu, *Lesson Study* terbukti

⁸² Muhammad Rusli Baharuddin Rusdiana Junaid, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui PKM Lesson Study', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2020), 122–29.

memberikan manfaat yang signifikan bagi guru, tidak hanya dalam peningkatan wawasan, tetapi juga dalam mengembangkan mental profesionalisme dan kualitas pengajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat *Lesson Study* di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar, antara lain: guru, metode, media, kurikulum, dll. Namun dalam hal ini faktor guru sangat besar peranannya dalam keberhasilan pembelajaran. Begitupun dengan *Lesson Study* tentunya mempunyai faktor-faktor dalam pelaksanaannya baik itu dari faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nanang Sumantri bahwa faktor pendukung *Lesson Study* beberapa diantaranya adalah:⁸³ a) Dukungan penuh dari satuan pendidikan khususnya kepala sekolah yang juga mengawasi *Lesson Study* di kelas dan mengubah pembelajaran di kelas menjadi konseling akademik; b) terbukanya sikap guru untuk saling menerima masukan dan kritik. Selain itu juga terlihat pada beberapa guru yang siap menjadi guru model dalam pengajaran di kelas; c) pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berinovasi dan kreatif karena kegiatan ini menitikberatkan pada peran siswa (*learning center*); d) Sebagian besar siswa merasa senang dengan kehadiran kepala sekolah dan guru lain (pengamat) selama kegiatan pembelajaran.

⁸³ Nanang Sumantri, 'Pelaksanaan Lesson Study Dalam Pembelajaran SKI Di MTs Darul Ulum Mojosarijejo Driyorejo Gresik', *Jurnal Of Education Research*, 1.2 (2022).

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor yang menghambat *Lesson Study*, yaitu: 1) Waktu atau jadwal kelas tidak sesuai dengan pembelajaran guru lain. Ada guru pengamat yang mempunyai jadwal mengajar pada saat pelaksanaan *Lesson Study*.; 2) Persiapan guru model dalam melakukan pembelajaran *Lesson Study* belum maksimal. Hal ini menyebabkan pembagian waktu dan bahan pelajaran belum tepat, materi belum siap, tetapi waktu belajar telah berlalu; 3) Terdapat guru yang introvert atau tidak mau menerima perubahan atau inovasi dan menganggap *Lesson Study* sebagai sarana untuk mengukur keterampilan guru; 4) terbatasnya kesempatan dan sarana prasarana pendukung pembelajaran, misalnya LCD proyektor, dan lain-lain.